



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023 Page 328-335

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Keaktifan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Secara *Online* dan Tatap Muka Terbatas

Muhammad Tahir^{1✉}, Ladipin², Orbit Irwansyah³

Universitas Gunung Leuser Aceh

Email : muhammادتahir2603@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja siswa SMP Negeri 1 Ketambe dalam pembelajaran terbatas secara online dan tatap muka. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ketambe pada bulan Januari sampai dengan Februari tahun 2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Ketambe yang berjumlah 210 orang. Sampel penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 73 orang. 20% dari populasi yang dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, survei kinerja siswa dalam pembelajaran online dan tatap muka terbatas. Data penelitian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan nilai frekuensi, persentase, mean dan standar deviasi yang digunakan untuk menentukan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring dan tatap muka terbatas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja mahasiswa Institut Negeri Ketambe 1 dalam proses pembelajaran daring dan tatap muka terbatas berada pada level yang cukup baik.

Kata Kunci: *Keaktifan, pembelajaran online, tatap muka terbatas.*

Abstract

The purpose of this study was to determine the activities of SMA Negeri 1 Ketambe students for science learning conducted online and to a limited extent face-to-face. The survey was conducted at SMA Negeri 1 Ketambe from January to February 2023. The study population consisted of 210 students from SMA Negeri 1 Ketambe. The sample for this study consisted of 73 of his students. This represents his 20% of the total randomly selected population. The data collection technique in this study used the interrogator method. namely, the activities of questioners for online science learning and limited face-to-face classes. Study data were analyzed descriptively and frequencies, percentages, means and standard deviations were identified and used to determine students' science learning tendencies. Based on the results of the survey conducted, it can be concluded that the online and face-to-face activities of SMA Negeri 1 Ketambe students towards science learning are limited and each falls within the category of 'fairly good'.

Keyword: *the activeness, online learning, face-to-face limited.*

PENDAHULUAN

Tahun 2019, adalah tahun dimana wabah penyakit virus corona (covid 19) sebagai pandemi mendunia yang menyebar dengan sangat memprihatinkan. Dikhawatirkan akan risikonya, terutama di lembaga pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengirimkan "surat edaran dengan nomor 36962/MPK.A/HK/2020" yang menganjurkan untuk "tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar" kegiatan proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka, namun harus dilakukan secara online. Menurut Arafat dkk (2021), "pembelajaran daring dapat efektif jika terus merangsang diskusi antara guru dan siswa, dimana guru dapat memberikan contoh lingkungan sekitar yang mudah ditemukan siswa, terjadi interaksi dan masukan" Hal tersebut perlu diterapkan dalam pembelajaran aktif karena merupakan mata pelajaran yang harus dianalisis dari keadaan siswa di lingkungan sekolah. Ketika aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar diubah dari online menjadi offline, hal ini dapat membatasi kemungkinan pemberian pengalaman langsung, menonjolkan reaksi siswa terhadap aktivitasnya dalam proses pembelajaran, dan kondisi lingkungan saat siswa belajar proses daring.

Hampir tiga tahun setelah pengenalan pembelajaran online, pedoman terbatas untuk pembelajaran tatap muka secara bertahap diimplementasikan kembali untuk sekali lagi meningkatkan kualitas, memaksimalkan hasil, dan struktur. Oleh karena itu, pada akhir tahun 2021, "Surat Edaran 03/KB/2021 kembali diterbitkan berdasarkan keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 384 Tahun 2021, No. HK.01.08/MENKES/ 4242/2021 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pemantauan Penyusunan Pedoman Pembelajaran In-Person oleh Beberapa Pimpinan Daerah, 440-717 (PTM) di masa pandemi". Peralihan dari kelas offline (kelas tatap muka) ke kelas online dan kembali ke kelas offline (kelas tatap muka terbatas) akibat pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap proses belajar mengajar. Salah satunya

adalah aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.

"Aktivitas pada hakekatnya adalah aktivitas fisik dan mental, yaitu aktivitas dan pikiran sebagai satu rangkaian tindakan yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman 2011)". Belajar aktif pada siswa merupakan faktor terpenting dalam belajar, karena keaktifan sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar. Semakin aktif siswa maka proses pembelajaran akan semakin berhasil. Pembelajaran yang berkualitas adalah ketika siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan meliputi kegiatan mendengarkan, mengerjakan tugas, mendorong partisipasi, mengevaluasi masukan dan pendapat, mengambil tanggung jawab, mengajukan pertanyaan kepada guru dan teman, dan menjawab pertanyaan. Kegiatan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat siswa. Siswa juga dapat berlatih berpikir kritis dan memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aktif berarti pembelajaran yang cepat dan responsif, kesenangan dan semangat, partisipasi pribadi dan mempelajari sesuatu yang baik.

"Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2002:43) adalah menguraikan pokok bahasan ke dalam berbagai bagiannya sambil mempelajari bagian-bagian itu sendiri dan hubungan-hubungan di antara bagian-bagian itu untuk memperoleh pemahaman dan pemahaman makna yang tepat". Menurut Komardin (2001:53), "analisis adalah kegiatan yang bertujuan untuk menguraikan keseluruhan menjadi komponen-komponennya, hubungan di antara mereka, dan fungsinya masing-masing dalam satu kesatuan yang utuh". Analisis diperlukan untuk menganalisis dan mengamati sesuatu, namun tentunya analisis bertujuan untuk memperoleh hasil akhir dari pengamatan yang dilakukan. Kata "analisis" secara etimologis merupakan pengalihan dari kata bahasa Inggris "analysis", yang berasal dari kata Yunani kuno "analysis". Kata analisis terdiri dari dua suku kata, "ana" yang berarti "mengembalikan" dan "lysis" yang berarti "menebus" atau "melepaskan". Secara keseluruhan, kata itu berarti menguraikan lagi. Jika melihat kata "analysis", "analysis berarti mengungkap atau menyelesaikan sesuatu yang dilakukan dengan menggunakan metode tertentu". Menurut asal kata, "analysis berarti proses memecah subjek atau substansi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik". Pandangan lain berpendapat bahwa pengertian "analysis adalah usaha untuk mengamati sesuatu secara mendetail, baik dengan menjelaskan komponen-komponennya maupun dengan merangkai komponen-komponen tersebut untuk diteliti lebih lanjut". Fungsi dan tujuan analisis yaitu:

1. Mengintegrasikan kumpulan data dari lingkungan tertentu
2. Tetapkan tujuan spesifik
3. Pilih langkah alternatif untuk memecahkan masalah dan identifikasi langkah terbaik untuk menemukan suplemen yang tepat untuk kebutuhan Anda.

Dan adapun jenis analisis yaitu terbagi ke beberapa bagian yakni:

1. Analisis logis adalah jenis analisis yang bertujuan untuk memecahkan bagian-bagian yang mencakup keseluruhan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu.
2. Analisis universal, yaitu analisis dari istilah umum ke istilah khusus yang merupakan bagian dari penyusunan.

3. Analisis biner, yaitu analisis dengan dua kelompok terpisah, istilah positif dan negatif.

Oleh karena itu, dalam hal ini "keaktifan siswa sangat diperlukan untuk menunjang kemajuan siswa dimasa yang akan datang, khususnya bagi siswa SMA Negeri 1 Ketambe". Oleh karena itu, survei ini dilakukan dengan tujuan "untuk mengetahui aktivitas siswa SMA Negeri 1 Ketambe dalam pembelajaran daring dan kelas tatap muka terbatas". Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi sekolah, khususnya guru. Hal ini karena guru perlu fokus tidak hanya pada aspek kognitif siswa mereka, tetapi juga pada aspek emosional, yaitu kegiatan belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah "deskriptif komparasi" dengan pendekatan "kuantitatif". Studi banding di sini dilakukan untuk "membandingkan variabel (subjek studi) pada topik yang sama pada titik waktu yang berbeda dan dalam metode pembelajaran yang berbeda". Dalam studi ini, peneliti "membandingkan aktivitas siswa selama kelas online dan tatap muka yang dibatasi". Survei dilakukan di SMA Negeri 1 Ketambe pada bulan Januari hingga Februari 2023. Populasi penelitian terdiri dari 210 siswa SMA Negeri 1 Ketambe. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari 73 siswa yang mewakili 20% dari populasi yang dipilih secara acak. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, angket aktivitas siswa dalam pembelajaran online dan kelas tatap muka terbatas. Setiap kuesioner terdiri dari 20 pernyataan, 15 pernyataan positif, dan 5 pernyataan negatif, dengan jawaban mulai dari "sangat setuju", "setuju", "tidak setuju", dan "sangat tidak setuju" ada empat. Kuesioner dibagikan langsung kepada responden pada saat pembelajaran di kelas selesai. Data penelitian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan skor frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi untuk menilai aktivitas siswa dalam pembelajaran daring dan tatap muka terbatas "(sangat baik, baik, cukup, buruk atau sangat buruk)".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif, oleh karena itu keadaan objek akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh melalui angket. Hasil penelitian tentang keaktifan peserta didik SMA Negeri 1 Ketambe terhadap pembelajaran secara online diperoleh "nilai maksimum sebesar 75" dan "nilai minimum sebesar 35" dari "20 pertanyaan dengan skor 1 sampai 4". "Nilai mean (M) diperoleh sebesar 54 dan standar deviasi (SD) 7". Sedangkan hasil penelitian tentang keaktifan peserta didik SMA Negeri 1 Ketambe terhadap pembelajaran secara tatap muka terbatas diperoleh "nilai maksimum sebesar 77" dan "nilai minimum sebesar 43 dari 20 pertanyaan dengan skor 1 sampai 4". "Nilai mean (M) diperoleh sebesar 63 dan standar deviasi (SD) 6". Data penelitian tentang perbedaan keaktifan antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka terbatas pada siswa SMA Negeri 1 Ketambe diuraikan dengan menggunakan klasifikasi 5 kategori yaitu: "sangat baik", "baik", "agak baik", "kurang baik", dan "sangat kurang baik". Tabel 1 menyajikan hasil analisis deskriptif kegiatan pembelajaran daring pada siswa SMA Negeri 1 Ketambe meliputi frekuensi, persentase, dan kategori.

Skala Transparansi terdiri dari 6 aitem dengan reliabilitas 0,889. Skala Akuntabilitas terdiri dari 4 aitem dengan reliabilitas 0,705. Skala Partisipasi Masyarakat terdiri dari 6 aitem dengan reliabilitas 0,883. Skala Pengelolaan Dana Desa terdiri dari 8 aitem dengan reliabilitas 0,91.

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1 Distribusi Kategori, Frekuensi, Dan Persentase Keaktifan Peserta Didik SMA Negeri Ketambe Terhadap Pembelajaran Secara Online

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase(%)
"M +1,5SD < X"	"Sangat baik"	6	8
"M +0,5SD < X ≤ M+1,5SD"	"Baik"	8	11
"M -0,5SD < X ≤ M+0,5SD"	"Cukup baik"	36	49
"M -1,5SD < X ≤ M-0,5SD"	"Kurang baik"	17	24
"X ≤ M-1,5 SD"	"Sangat kurang baik"	6	8
Total		73	100

Tabel 1. Diatas menunjukkan data keaktifan peserta didik SMA Negeri Ketambe terhadap pembelajaran secara online yaitu sebanyak "6 peserta didik (8%) memiliki keaktifan sangat baik", "8 peserta didik (11%) memiliki keaktifan baik", "36 peserta didik (49%) memiliki keaktifan cukup baik", "17 peserta didik(24%) memiliki keaktifan kurang baik", dan "6 peserta didik (8%) memiliki keaktifan sangat kurang baik". Frekuensi terbanyak berada pada kategori "cukup baik" yaitu 49% total 73 peserta didik, maka dapat dikatakan bahwa "keaktifan peserta didik SMA Negeri 1 Ketambe terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara online berada pada kategori cukup baik". Berdasarkan analisis angket, data hasil penelitian keaktifan peserta didik SMA Negeri 1 Ketambe terhadap pembelajara secara online berada pada kategori "cukup baik" berarti bahwa "selama proses pembelajaran peserta didik berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memahami isi mata pelajaran, tetap mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara online melalui WhatsApp memperhatikan dan memahami penjelasan guru, memiliki upaya memperdalam pembelajaran dengan berdiskusi bersama teman dan membuat ringkasan, serta selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara online". Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Jannah dkk, (2021) bahwa "keaktifan belajar siswa kelas X MIA di MAN 1 Mandailing Natal berada pada kategori baik yang artinya keaktifan peserta didik tersebut masih dalam taraf normal dan tidak melewati batas sebagai peserta didik". Siswa tidak akan melakukan pelanggaran yang disetujui oleh sekolah atau peraturan sosial.

SMA Negeri 1 Ketambe melakukan pembelajaran daring melalui WhatsApp. Dalam hal ini, proses belajar siswa tidak selalu berjalan semulus yang diharapkan. Siswa dapat mengalami kesulitan belajar, terutama pada pembelajaran yang membutuhkan peralatan dan infrastruktur laboratorium untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, dengan pembelajaran online, seringkali sulit untuk memahami apa yang sedang dipelajari. Oleh karena itu guru perlu mencari solusi aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan selama pembelajaran agar proses pembelajaran aktif berjalan dengan lancar meskipun dilakukan secara daring. Menurut Riwahyudi (2015), "pembelajaran online

berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Perbedaannya tidak hanya pada proses pembelajaran dan ruang/tempat pembelajaran, tetapi juga pada aktivitas siswa". Tabel 2 menunjukkan hasil analisis deskriptif meliputi frekuensi, persentase, dan kategori kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas siswa SMA Negeri 1 Ketambe.

Tabel 2 Distribusi Kategori, Frekuensi, dan Persentase Keaktifan Peserta Didik SMA Negeri 1 Ketambe Terhadap Pembelajaran Secara Tatap Muka terbatas

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
"M +1,5SD < X"	"Sangat baik"	4	5
"M +0,5SD < X ≤ M+1,5SD"	"Baik"	16	22
"M -0,5SD < X ≤ M+0,5SD"	"Cukup baik"	32	44
"M -1,5SD < X ≤ M-0,5SD"	"Kurang baik"	18	25
"X ≤ M-1,5 SD"	"Kurang baik"	3	4
Total		73	100

Tabel 2. Data di atas menunjukkan aktivitas siswa SMA Negeri 1 Ketambe pada kelas tatap muka terbatas. Dengan kata lain "4 siswa (5%) melakukan aktivitas sangat baik" dan "16 siswa (22%) melakukan aktivitas baik", "32 siswa (44%) berprestasi cukup baik", "18 siswa (25%) berprestasi buruk", dan "3 siswa (4%) berprestasi sangat buruk". Frekuensi tertinggi berada pada kategori "cukup baik" yaitu sebesar 44% dari total 73 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa SMA Negeri 1 Ketambe termasuk dalam kategori "cukup" mengingat keterbatasan kelas tatap muka.

Berdasarkan hasil analisis angket aktivitas siswa pada kelas tatap muka terbatas dengan kategori "cukup", secara keseluruhan siswa senang dan positif dalam mengikuti pembelajaran dan mereview materi yang diberikan serta antusias mengikuti pembelajaran guru membahas tema, membuat rangkuman, mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Kelas tatap muka terbatas yang diperkenalkan oleh sekolah memerlukan aturan tertentu, seperti menetapkan jumlah siswa (sebagian besar disetujui oleh orang tua) dan menetapkan jadwal pendaftaran harian 50%. "Proses pembelajaran ini disebut blended learning". Walaupun pengajaran tatap muka dimungkinkan, masih terbatas dan segala upaya harus dilakukan untuk memungkinkan alternatif pembelajaran jarak jauh digunakan selain pengajaran tatap muka. Menurut Alam dan Agarwal (2020), "kebiasaan baru dari waktu ke waktu menjadi kebiasaan dan rutinitas lama". Aktivitas siswa pada kelas daring dan tatap muka di SMA Negeri 1 Ketambe terbatas, dengan persentase tertinggi pada kategori yang sama, dan persentase yang sesuai sangat baik masing-masing sebesar 49% dan 44%. Pada kategori "sangat baik", tingkat adopsi siswa 8% lebih tinggi untuk pembelajaran daring dan 5% lebih tinggi untuk pembelajaran tatap muka. "Kategori baik" menunjukkan bahwa persentase keaktifan siswa lebih tinggi pada kelas tatap muka terbatas yaitu 22% sampai 11% lebih tinggi pada pembelajaran daring. Pada kategori "kurang baik" persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran daring sebesar 24% dan pembelajaran tatap muka dibatasi sebesar 25%. Aktivitas siswa dalam kategori "sangat buruk" sebesar 8% untuk pembelajaran daring dan 4% untuk kelas tatap muka terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa "tidak terdapat perbedaan yang

signifikan pada aktivitas dan perilaku belajar siswa antara kelas online dan tatap muka terbatas". Hal ini dapat diartikan bahwa "meskipun metode pembelajaran berubah, sebagian besar siswa tetap aktif dan masih menganggap metode online dan tatap muka tetap menyenangkan". Namun, sebagian kecil masih menganggap "metode pembelajaran online dan tatap muka terlalu sulit dan kompleks sehingga membuat siswa bosan dan kurang tertarik untuk belajar". Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada keempat variabel dengan jumlah responden sebanyak 80 orang mendapatkan nilai lebih besar dari 0,05 ($p=0,2 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya sebaran data pada keempat variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa "tidak terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 1 Ketambe antara online dan tatap muka, dengan persentase tertinggi masing-masing 49% dan 44% berada. kategori cukup bagus".

DAFTAR PUSTAKA

- Tim penyusun Kamus pusat. Bahasa 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka
- Alam, M.S Dan Agarwal, J. (2020). Adopting A Blanded Learning Model In Education: Opportunities And Challenges, International Journal Of Early Childhood Special Education, 12 (2), 1-7.
- A.M., Sardiman. (2011). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arafat, R. A. N., Atmojo, I.R.W. Dan Ardiansyah,. (2021). Persepsi Peserta Didik Kelas IV SD Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi. Jurnal Pendidikan Ilmiah,7(1),52-57.
- Azwar, S. (2016). Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komarrudin. (2001). Ensiklopedia Manajemen, Edisi Ke 5. Jakarta. Bumi Aksara
- Kemendes RI.2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemendes RI
- MAN 1 Mandailing Natal. Conserve: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 1 (7), 306-312.
- Aeni, Et Al. 2019. "Penerapan Metode Copy The Master Pada Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Mahasiswa". Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia, 3 (2).
- Akidah, Ihramsari & Mansyur, Umar. 2022. "Strategi Image Streaming Terhadap Kemampuan Menulis Pada Mahasiswa". Jurnal Literasi. 6(2), 406-413.

- Amalia, Riski. 2018. "Penerapan Strategi Copy The Master Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII.A Smp Negeri 3 Labakkang Kabupaten Pangkep". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar, Hal-22.
- Marganingsih, Marti. 2022. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Teks Lagu Dengan Metode Latihan Terbimbing". Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 6(6).
- Ningrum, Muliadi, & Rabiah, Sitti. 2022. "Model Konstruktivistik Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ceramah Siswa". Journal of Language and Literature, 2(2), 180-187.
- Nurhayati. 2019. Apresiasi Prosa Fiksi Indonesia (Revisi). Jawa Tengah: Cakrawala Media.
- Nurjannah, Arifah., & Suhara, Alfa Mitri. 2019. "Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas IX SMPN 1 CIPATAT". Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 2 (2), 260.
- Pertiwi, S., & Kolen, K. V. 2020. "Pengaruh Media Film Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD 02 Pagi Cipayung". Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin, 4(1), 10-19.